

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kecemasan masih dirasakan oleh beberapa siswa di SMA Negeri 1 Bangun Purba, hal ini dapat dilihat dari siswa yang tidak mengisi absensi, dan malas untuk mengirim tugas di google classroom terlebih kelas XII. Hal ini dikarenakan siswa-siswi kelas XII sudah pernah melakukan pembelajaran offline kurang lebih 1 tahun dan selanjutnya harus disesuaikan dengan aturan pemerintah untuk mengubah metode pembelajaran ke daring.
2. Pelaksanaan layanan konseling individu dilaksanakan di dalam ruang BK dan Whatsapp dengan membuat perjanjian untuk bertemu diluar jadwal pembelajaran kelas. Hal ini disebabkan karena tidak setiap hari siswa datang ke sekolah, pertemuan dilaksanakan bergelombang sesuai yang sudah terjadwal dari pihak sekolah.
3. Hasil pelaksanaan layanan konseling individu di SMA Negeri 1 Bangun Purba cukup berpengaruh baik untuk siswa. Dimana dalam konseling individu ini siswa lebih terbuka dan merasa aman untuk permasalahan yang disampaikan karena asas kerahasiaan sangat dipertegas.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya mensupport dalam sarana dan prasarana seperti ruang khusus untuk konseling di ruang BK agar ketika ada pelaksanaan konseling antara konselor dan klien merasa lebih nyaman. Dengan menamabah satu ruang khusus untuk pelaksanaan Bimbingan dan Konseling agar siswa merasa lebih nyaman lagi dalam konseling.
2. Bagi guru BK hendaknya memiliki rencana pelaksaan layanan yang terprogram serta dapat menerapkan dengan rutin pelaksanaan bimbingan konseling kelompok sehingga pemberian layanan Bimbingan dan Konseling dapat

berjalan dengan baik. Dengan membuat program yang terstruktur agar layanan yang sudah terlaksana jelas terlihat di RPL maupun program guru BK.

3. Bagi siswa-siswi hendaknya mampu mengatur waktu pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka yang sudah terjadwal dari pihak sekolah. Dengan cara dapat membuat jadwal pembelajaran yang terstruktur agar tidak ketinggalan dalam mengisi absensi dan mengirim tugas.
4. Bagi peneliti memperoleh hasil dan penemuan dari kegiatan penelitian, menambah ilmu pengetahuan baru, sebagai motivasi peneliti yang lain bahwa setiap kegagalan dari penelitian adalah awal dari kesuksesan.
5. Bagi masyarakat yang ingin menambah pengetahuan khususnya mengenai kecemasan siswa belajar daring, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meminimalisasi kecemasan. Dengan banyak membaca hasil penelitian dalam bentuk skripsi, jurnal, dan artikel lainnya.

